

ABSTRAK

Muhamad Jajang Komarudin 1221030112: Analisis Kisah Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Hermeneutika Wilhelm Dilthey.

Penelitian ini membahas kisah Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS dalam Al-Qur'an melalui pendekatan hermeneutika Wilhelm Dilthey. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami kisah-kisah Al-Qur'an tidak hanya sebagai narasi historis, tetapi sebagai teks yang mengandung pengalaman kehidupan manusia, ekspresi nilai, serta makna yang terbentuk melalui proses interpretasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman, ekspresi, dan pemahaman terhadap kisah Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS dapat dianalisis melalui konsep *Erlebnis*, *Ausdruck*, dan *Verstehen* dalam hermeneutika Wilhelm Dilthey.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer penelitian berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS, sedangkan sumber data sekunder meliputi kitab tafsir, karya hermeneutika Wilhelm Dilthey, buku akademik, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) yang kemudian dikaji melalui tiga konsep utama hermeneutika Dilthey, yaitu *Erlebnis* (pengalaman), *Ausdruck* (ekspresi), dan *Verstehen* (pemahaman).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah Nabi Ibrahim AS, Nabi Ismail AS, dan hubungan keduanya memiliki karakter pengalaman yang berbeda. Kisah Nabi Ibrahim AS secara khusus menunjukkan proses pembentukan kesadaran tauhid melalui pengalaman pencarian kebenaran, dakwah, penolakan terhadap kemusyrikan, serta berbagai ujian kehidupan. Kisah Nabi Ismail AS menunjukkan proses penghayatan nilai tauhid melalui pengalaman kesabaran, ketaatan, dan pembentukan karakter kenabian. Adapun kisah Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS secara bersama menunjukkan transformasi pengalaman keduanya menjadi tradisi keagamaan melalui peristiwa migrasi ke Mekah, pembangunan Ka'bah, penyembelihan, serta pelembagaan nilai melalui ibadah haji dan kurban.

Melalui perspektif hermeneutika Wilhelm Dilthey, nilai universal dalam kisah Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS tidak diperoleh secara langsung, tetapi melalui proses pemahaman terhadap pengalaman Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS, bentuk ekspresi kehidupannya, serta makna historis yang terkandung dalam perjalanan kedua nabi tersebut. Hasil akhir pemaknaan menunjukkan adanya nilai keteguhan tauhid, kepasrahan kepada Allah SWT, pendidikan nilai dalam keluarga, kesabaran menghadapi ujian, serta pengorbanan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Nabi Ibrahim AS, Nabi Ismail AS, Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i, Hermeneutika Wilhelm Dilthey.

ABSTRACT

Muhamad Jajang Komarudin 1221030112: An Analysis of the Stories of Prophet Ibrahim (AS) and Prophet Ismail (AS) in the Qur'an through Wilhelm Dilthey's Hermeneutical Approach.

This study examines the stories of Prophet Ibrahim (AS) and Prophet Ismail (AS) in the Qur'an through Wilhelm Dilthey's hermeneutical approach. The research is grounded in the importance of understanding Qur'anic narratives not merely as historical accounts, but as texts embodying human lived experience, expressions of value, and meaning formed through the process of interpretation. This study aims to examine how experience, expression, and understanding of the stories of Prophet Ibrahim (AS) and Prophet Ismail (AS) can be analyzed through the concepts of *Erlebnis*, *Ausdruck*, and *Verstehen* within Wilhelm Dilthey's hermeneutics.

This research employs a qualitative method using a library research design. The primary data sources consist of Qur'anic verses related to the stories of Prophet Ibrahim (AS) and Prophet Ismail (AS), while secondary data sources include exegetical works (*tafsir*), Wilhelm Dilthey's hermeneutical writings, academic books, scholarly journals, and relevant prior studies. Data analysis was conducted using a descriptive-analytical method combined with a thematic exegesis (*maudhu'i*) approach, subsequently examined through Dilthey's three core hermeneutical concepts: *Erlebnis* (experience), *Ausdruck* (expression), and *Verstehen* (understanding).

The findings reveal that the stories of Prophet Ibrahim (AS), Prophet Ismail (AS), and their relationship each possess distinct experiential characteristics. The story of Prophet Ibrahim (AS) specifically illustrates the formation of monotheistic (*tawhid*) consciousness through the experience of seeking truth, engaging in *da'wah*, rejecting polytheism (*shirk*), and enduring various life trials. The story of Prophet Ismail (AS) demonstrates the internalization of *tawhid* values through the experience of patience, obedience, and the shaping of prophetic character. Meanwhile, the combined narrative of Prophet Ibrahim (AS) and Prophet Ismail (AS) reflects the transformation of their shared experience into religious tradition, manifested through their migration to Mecca, the construction of the Ka'bah, the act of sacrifice, and the institutionalization of these values through the rituals of Hajj and Qurban (sacrifice).

From the perspective of Wilhelm Dilthey's hermeneutics, the universal values embedded in the stories of Prophet Ibrahim (AS) and Prophet Ismail (AS) are not attained directly, but rather through a process of understanding their lived experiences, the forms of expression manifested in their lives, and the historical meaning contained within the journeys of both prophets. The resulting interpretation reveals values of steadfastness in monotheism, submission to Allah SWT, the instilling of values within the family, patience in facing trials, and sacrifice as a form of devotion to Allah SWT.

Keywords: Prophet Ibrahim (AS), Prophet Ismail (AS), Qur'an, Thematic Exegesis (*Maudhu'i*), Wilhelm Dilthey's Hermeneutics.